

MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA BONEKA JARI

Rosalia Indah Sari¹

Solihin Ichas H²

Ai Sutini³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya kemampuan anak dalam bersosialisasi, melakukan interaksi serta berkerjasama dengan teman-temannya. Hal ini disebabkan karena kemampuan guru dalam mengemas pembelajaran masih belum optimal, dan kurang dalam memberikan rangsangan dan stimulus kepada anak untuk melakukan kegiatan sosial dengan teman-temannya. Penggunaan media boneka jari merupakan salah satu media yang dapat meningkatkan perkembangan sosial dan memungkinkan anak untuk lebih banyak berinteraksi, bekerja sama, saling membantu dan lebih efektif dalam melakukan interaksi sesuai dengan daya imajinasi anak. Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui proses pembelajaran keterampilan sosial anak usia dini melalui media boneka jari di kelompok A (2) untuk mengetahui hasil peningkatan keterampilan sosial anak usia dini melalui media boneka jari di kelompok A. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas model Elliot dengan tiga siklus dan masing-masing siklus terdiri dari tiga tindakan dengan teknik pengumpulan data berupa penilaian proses, observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui dalam indikator 1 siklus I dengan persentase 7.58%, siklus II dengan persentase 33.33% dan siklus III meningkat dengan persentase 63.64%. Selanjutnya pada indikator 2 siklus I dengan persentase 4.54%, siklus II dengan persentase 36.36%, siklus III dengan persentase 65.15%. Selanjutnya pada indikator 3 pada siklus I dengan persentase 0,00%, siklus II dengan persentase 27.27%, dan pada siklus III meningkat dengan persentase 66.67%. Adapun saran yang peneliti ajukan untuk penelitian selanjutnya adalah mengangkat permasalahan yang terjadi dengan menggunakan metode, strategi, dan media yang berbeda sehingga dapat memberikan masukan dan temuan yang baru.

Kata kunci: Keterampilan Sosial, Media, dan Boneka Jari

¹ Ros_indahsari@yahoo.co.id

² Dosen Kampus UPI Cibiru

³ Dosen Kampus UPI Cibiru

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kehidupan anak di masa yang akan datang. Pendidikan akan berhasil jika diberikan sedini mungkin. Salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia dan yang paling mendasar adalah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu lembaga yang mampu mengembangkan berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan pada anak sehingga mampu tercapai secara optimal. Aspek-aspek perkembangan tersebut adalah aspek perkembangan kognitif, bahasa, moral, dan sosial emosional. Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak adalah aspek perkembangan sosial. Ineu (2006, hlm. 13) mengemukakan bahwa.

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, diartikan juga sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerjasama. Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa perkembangan sosial pada anak sangat erat kaitannya dengan proses menyesuaikan diri terhadap berbagai aspek yang ada di lingkungan anak. Untuk mencapai keberhasilan ini peran orang tua dan pendidik sangat berpengaruh besar memperkenalkan berbagai norma yang ada di lingkungan, memperkenalkan berbagai aspek kehidupan sosial anak dan memberikan contoh serta dorongan yang baik terhadap anak dalam bersosialisasi. Sejalan dengan pendapat di atas menurut Gordon dan Browne (Jahja, Y., 2011, hlm. 447) mengemukakan bahwa mengembangkan keterampilan sosial yang perlu dipelajari anak usia TK yaitu dengan membina hubungan dengan anak lain, membina hubungan dengan kelompok, dan membina diri sebagai individu.

Dengan demikian keterampilan sosial perlu diajarkan sedini mungkin kepada anak, sebagai pendidik dan orang tua hendaknya dapat memberikan dan memfasilitasi anak dalam beradaptasi dan mampu menempatkan dirinya di tempat ia berada. Jika anak tidak memiliki keterampilan sosial maka anak akan menjadi pribadi yang pemalu dan mengakibatkan anak tidak diterima di lingkungan sekitarnya. Jika pribadi yang pemalu ini sudah tertanam sejak kecil dan menjadi sesuatu yang melekat pada diri anak, tidak jarang hingga anak dewasa pun anak akan semakin sulit dan segan untuk menempatkan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan sosial anak adalah dengan adanya media pembelajaran yang menarik bagi anak. Media merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk membantu dan mempermudah dalam menyampaikan suatu pembelajaran. "Kata media sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *medius*, dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Sedangkan secara harfiah, media merupakan suatu perantara atau pengantar" (Latif, M, dkk. 2013, hlm. 151). Dikatakan sebagai suatu perantara karena media menjadi perantara antara sumber pesan dengan orang yang menerima pesan tersebut.

Pada dasarnya media memiliki manfaat yang sangat beragam, Gintings, A (2010, hlm. 141) mengatakan bahwa manfaat media bagi pembelajaran dapat

terbagi menjadi delapan bagian yaitu:

1. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan. Proses instruksional lebih menarik.
2. Proses belajar lebih interaktif
3. Jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi.
4. Kualitas belajar dapat ditingkatkan Proses belajar dapat terjadi kapan dan di mana saja.
5. Meningkatkan sikap positif siswa terhadap proses dan bahan ajar.
6. Peran pengajar dapat berubah kearah positif.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sangat bermanfaat, tidak hanya bagi peserta didik tetapi bagi guru pula. Bagi peserta didik adanya media ini dapat menjadikan anak lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, serta dengan media dapat menimbulkan anak menjadi aktif dan memperoleh pengetahuan dengan cara yang menyenangkan.

"Media boneka merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan bercerita yang dapat digunakan sebagai pameran tokoh dalam cerita bisa berupa boneka tangan, boneka wayang, dan boneka jari". (Gunarti, W., 2010, hlm. 5.19). Boneka jari ini dapat dijadikan sebagai media untuk membantu proses peningkatan keterampilan sosial anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Zaman, B., dkk (2005, hlm. 6.13) mengemukakan bahwa boneka jari dapat berfungsi sebagai:

1. Mengembangkan daya fantasi anak Mengajak anak bersosialisasi, dan bergotong royong
2. Mengembangkan aspek bahasa
3. Mengembangkan aspek moral/ menanamkan nilai-nilai kehidupan pada anak, dan
4. Mempertinggi keterampilan dan kreativitas anak

Jika dilihat dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa dengan media boneka jari secara tidak langsung anak dapat meningkatkan perkembangan sosial dengan melakukan berbagai hal dan memungkinkan anak untuk lebih banyak berinteraksi, bekerja sama, saling membantu dan lebih efektif dalam melakukan interaksi sesuai dengan daya imajinasi anak. Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam penggunaan media boneka jari adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan dan tema yang akan dipilih
2. Membuat cerita yang sesuai dengan tujuan dan tema yang telah dipilih. Cerita bisa diambil dari buku atau mengarang sendiri.
3. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan selama kegiatan bercerita berlangsung
4. Sebelum bercerita, terlebih dahulu mengkondisikan anak untuk siap berkonsentrasi pada cerita yang akan dibawakan.
5. Ketika bercerita dimulai, Libatkan perasaan dan tampakan ekspresi wajah sesuai dengan cerita yang dibawakan.
6. Selama bercerita, boneka jari digunakan di kedua jari-jari tangan sesuai dengan jumlah boneka yang digunakan.
7. Boneka jari digerakan sesuai dengan alur cerita
8. Menanggapi dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh anak

9. Menstimulus anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah didengar oleh anak
10. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita menggunakan boneka jari

Dari beberapa langkah-langkah diatas, yang paling terpenting adalah setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan keterampilan sosial dengan menggunakan media boneka jari.

Peranan penggunaan media boneka jari ini adalah media yang akan digunakan oleh anak dan membuat anak merasa tertarik serta membuat anak bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Selain itu penggunaan media boneka jari ini akan membantu anak dalam berimajinasi serta melibatkan daya penglihatan dan pendengaran anak serta membuat anak berinteraksi dengan teman atau guru untuk menyampaikan daya imajinasi anak sehingga secara tidak langsung meningkatkan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekitar anak.

Selain itu, tokoh boneka jari yang disampaikan oleh guru memiliki nilai moral yang dapat menjadikan motivasi dan pembelajaran yang baru bagi anak, dengan media boneka jari ini mendorong anak untuk melakukan kerjasama serta membuat anak percaya diri dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Dengan demikian penggunaan media boneka jari dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk anak, sehingga selama kegiatan berlangsung adanya interaksi timbal balik antara guru dan anak. Dalam hal ini anak akan lebih antusias dan memungkinkan anak untuk melakukan interaksi dan membangun kerjasama dalam bercerita.

B. METODE

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rancangan penelitian ini akan dilaksanakan dalam III siklus dan pada masing-masing siklus tersebut terdiri dari tiga tindakan. Model penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu mengacu pada model yang dikembangkan oleh John Elliot. Model Elliot digunakan dalam penelitian ini, karena pada dasarnya untuk

meningkatkan proses pembelajaran khususnya keterampilan sosial pada anak perlu dilakukan secara berulang-ulang, hal ini sejalan dengan model Elliot yang terdiri dari tiga siklus dan masing-masing siklus terdiri dari tiga tindakan, jadi tindakan yang dilakukan terdiri dari sembilan tindakan.

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Tunas Unggulan yang beralamat di Komplek Adipura Jl. Cemara E-1 Kecamatan Gedebage Kota Bandung. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah anak-anak di kelompok A yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 14 anak laki-laki.

3. Definisi Operasional

Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang menjadi fokus penelitian adalah keterampilan sosial, dan media boneka jari. Media merupakan sumber belajar, yang ada di lingkungan yang dapat dijadikan sebagai alat, serta merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sumber pesan dan dapat membantu dalam proses pemerolehan pengetahuan. Boneka jari adalah salah satu boneka yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Penggunaan media boneka jari ini dapat meningkatkan perkembangan sosial dengan melakukan berbagai hal dan memungkinkan anak untuk lebih banyak berinteraksi, bekerja sama, saling membantu dan lebih efektif dalam melakukan interaksi sesuai dengan daya imajinasi anak.

Keterampilan sosial merupakan suatu keterampilan dalam melakukan suatu interaksi, dan berkomunikasi, serta mengetahui nilai-nilai, norma yang ada di lingkungan tempat ia tinggal, mampu memecahkan berbagai masalah, dan mampu bekerjasama. Dengan keterampilan sosial yang baik, maka anak akan diterima di lingkungan tempat ia tinggal.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang akurat yang sesuai dengan permasalahan. Adapun instrumen digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman penilaian proses, pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman catatan lapangan dan dokumentasi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penilaian proses, observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Adapun teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam bentuk deskripsi. Data kualitatif diperoleh dari lembar penilaian proses anak, observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Pengelohan data kuantitatif berupa angka dan dilakukan untuk mengukur dan mengetahui peningkatan kemampuan hasil belajar yang diperoleh anak selama proses pembelajaran.

C. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini melalui media boneka jari. Adapun penelitian ini dilaksanakan dengan tema yang berbeda pada setiap siklusnya. Sebelum melakukan penelitian guru telah mempersiapkan pembelajaran terlebih dahulu seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), mempersiapkan alat dan media yang akan dipergunakan serta menyiapkan alat penilaian. Setelah melakukan kegiatan guru mengakumulasi nilai dalam bentuk angka dan selanjutnya dideskripsikan, dianalisis dan direfleksikan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media boneka jari.

Pada siklus I penelitian dilaksanakan di tema "Alam Semesta" yang membedakan pada setiap siklus I ini adalah cara pembagian kelompok. Tindakan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 07 April 2015 pukul 08.00-12.00 WIB dengan tema alam semesta dan sub tema tata surya kegiatan yang dilakukan yaitu mengajak anak untuk mendengarkan cerita dengan menggunakan media boneka jari, kemudian menunjuk anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah diberikan. Pada tindakan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 09 April 2015 pukul 08.00-12.00 WIB dengan tema alam semesta dan sub tema planet. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan kedua ini tetap menggunakan cerita yang sama, akan tetapi anak telah dibagi dalam beberapa kelompok untuk menceritakan kembali cerita yang diberikan. Selanjutnya, dalam tindakan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at 10 April 2015 pukul 08.00-11.00 WIB dengan tema alam semesta dan sub tema planet. Kegiatan yang dilakukan adalah anak bercerita dengan cerita yang sama dengan kelompok yang sama dengan bantuan media yang lain yaitu televisi. Media yang digunakan berupa 3 buah boneka jari yaitu boneka jari berbentuk jerapah, boneka jari berbentuk monyet, dan boneka jari berbentuk singa serta televisi.

Penggunaan media boneka jari selama siklus I ini, keterampilan sosial anak masih belum berkembang sesuai dengan harapan peneliti, terlihat beberapa anak tidak berinteraksi dengan teman-teman, tidak menunjukkan kerjasama dan percaya diri dalam melakukan kegiatan, serta berbagi dan menolong teman-temannya. Beberapa hal yang menyebabkan kemampuan anak dalam berinteraksi, tidak menunjukkan kerjasama kurang percaya diri dalam melakukan kegiatan, serta berbagi dan menolong teman-temannya dapat disebabkan karena rasa percaya diri yang dimiliki oleh anak belum berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut Fatimah (2010, hlm. 150) mengemukakan bahwa karakteristik individu yang memiliki rasa kurang percaya diri adalah sebagai berikut:

7. Menyimpan rasa takut terhadap penolakan.
8. Pesimis, artinya mudah menilai segala sesuatu dari segi negatif.
9. Selalu menempatkan atau memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu.
10. Sulit menerima kenyataan diri.
11. Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko.

Meskipun demikian ada beberapa anak yang terlihat telah mampu berinteraksi sesuai dengan harapan peneliti, berbagi serta menolong teman serta

menunjukkan rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas dan berinisiatif untuk menjadi pemimpin ketika kegiatan berbaris dimulai. Hal ini terlihat ketika pembelajaran berlangsung, bercerita menggunakan media boneka jari, sejalan dengan pendapat Fatimah (2010, hlm. 149) menyatakan bahwa karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

1. Percaya akan kemampuan diri sendiri
2. Berani menjadi diri sendiri
3. Mempunyai pandangan yang positif terhadap diri sendiri

Tidak hanya itu, selama kegiatan berlangsung guru selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada anak agar anak mampu berinteraksi dengan teman hingga orang dewasa yang ada disekitar dirinya, mampu menolong, dan bekerjasama serta percaya diri dalam melakukan berbagai kegiatan, hingga keterampilan sosial anak dapat berkembang sesuai dengan harapan peneliti.

Pada siklus II penelitian dilaksanakan pada tema "Kehidupan di Pedesaan". Pada siklus kedua tindakan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 April 2015 pukul 08.00-12.00 WIB dengan tema kehidupan di pedesaan dan sub tema keadaan lingkungan di pedesaan (Sawah). Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah bercerita tentang binatang yang ada di sawah salah satunya adalah katak dan bercerita tentang metamorfosis katak. Tindakan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 April 2015 pukul 08.00-12.00 WIB dengan tema kehidupan di pedesaan sub tema mata pencaharian (petani). Kegiatan yang dilakukan masih menggunakan media boneka jari katak namun dengan cerita yang berbeda yaitu tempat hidup katak di darat dan adanya batuan media boneka tangan. Selanjutnya, untuk tindakan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 April 2015 pukul 08.00-12.00 WIB dengan tema kehidupan di pedesaan dan masih menggunakan media boneka jari katak namun dengan cerita yang berbeda yaitu tempat hidup katak di air dan adanya media bantuan lainnya berupa aquarim dan boneka jari ikan.

Hasil dari penelitian siklus II ini keterampilan sosial anak sedikit demi sedikit mengalami peningkatan, namun karena pada siklus I dalam indikator menunjukkan kerjasama dan percaya diri dalam melakukan kegiatan belum menunjukkan peningkatan maka pada siklus II ini anak melakukan berbagai kegiatan secara berkelompok, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kerjasama dan percaya diri dalam melakukan kegiatan bersama-sama. Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Kymissis (Geldard, K dan David Geldard, 2013, hlm. 80) mengemukakan bahwa manfaat kerja kelompok meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Kelompok bisa mengajarkan pada lingkungan sosial yang lebih luas.
2. Kelompok bisa meningkatkan perubahan.
3. Kelompok bisa menumbuhkan rasa memiliki.

Kebutuhan-kebutuhan yang bersifat umum bisa dipenuhi dalam kelompok Selain itu sebelum memasuki kegiatan inti guru mencoba menciptakan suasana kelas yang baru dengan mengubah posisi tempat duduk anak agar anak mampu melakukan sosialisasi dengan teman-temannya serta membangkitkan semangat anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Dave Meier (Yamin, M & Sanan, Jamilah

Sabri, 2010, hlm. 47) mengemukakan bahwa:

Suasana belajar adalah situasi yang menimbulkan bangkitnya minat, adanya keterlibatan anak secara penuh, tercapainya makna, adanya pemahaman atau penguasaan materi, adanya nilai yang membahagiakan bagi anak dan melahirkan sesuatu yang baru dan dapat membawa perubahan terhadap diri pembelajar.

Pada siklus III dilaksanakan pada tema "Kehidupan di Perkotaan". Selain itu kegiatan yang dilakukan pada siklus III ini menggunakan metode proyek. Kegiatan ini dilakukan oleh anak secara berkelanjutan oleh anggota kelompoknya. Menurut Masitoh (2005, hlm. 200) menyatakan bahwa "Metode proyek merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang ada dan harus dipecahkan baik secara individu ataupun kelompok." Dengan menggunakan metode proyek ini anak dapat melakukan kegiatan secara bersama-sama serta adanya interaksi, saling membantu dan bekerjasama untuk menyelesaikan suatu kegiatan.

Pada tindakan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 28 April 2015 pukul 08.00-12.00 WIB dengan tema kehidupan di perkotaan sub tema perbedaan kehidupan di kota dan di pedesaan. Kegiatan yang akan dilakukan oleh anak adalah membuat panggung boneka jari secara berkelompok serta menghias panggung boneka jari tersebut. Tindakan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 29 April 2015 pukul 08.00-12.00 WIB dengan tema kehidupan di perkotaan sub tema profesi di perkotaan. Kegiatan yang dilakukan adalah masih dalam kelompok yang sama akan tetapi anak akan belajar membagi tugas dalam membuat boneka jari. Selanjutnya pada siklus ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30 April 2015 dimulai pada pukul 08.00-12.00 WIB. Kegiatan yang akan dilakukan oleh anak adalah mempertunjukkan boneka jari di panggung boneka yang telah dibuat oleh anggota kelompok pada hari sebelumnya

Selama kegiatan berlangsung anak-anak terlihat lebih bersemangat mengikuti kegiatan yang telah dibuatnya sendiri. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk berdiskusi menentukan cerita yang akan disampaikan, cerita yang akan disampaikan oleh anak sesuai dengan daya imajinasi atau pengalaman anak. Ketika kegiatan berlangsung anak-anak menyampaikan cerita yang berbeda-beda dan sangat baik dalam berinteraksi serta bekerjasama dalam bercerita.

Hasil dari siklus III dengan adanya reward, aturan, punishment serta menetapkan ketua kelompok yang diberikan pada tindakan pertama, kedua dan ketiga dapat memberikan dampak yang baik untuk anak. Menurut Geldard, K dan David Geldard (2013, hlm. 80) mengatakan bahwa "Dalam setiap kelompok paling tidak ada satu orang ketua kelompok, yang usianya relevan" Selama kegiatan berlangsung anak-anak dapat melakukan kegiatan dengan baik dapat berinteraksi, bekerjasama serta saling membantu dalam kelompok untuk menyelesaikan tugasnya.

Peningkatan keterampilan sosial anak melalui boneka jari pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I dalam indikator 1 yaitu anak dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa dengan persentase 7.58%, siklus II dengan persentase 33.33% dan siklus III meningkat dengan persentase 63.64%. Selanjutnya pada indikator 2 berbagi, menolong, dan

membantu teman pada siklus I dengan persentase 4.54%, siklus II dengan persentase 36.36%, siklus III dengan persentase 65.15%. Dan pada indikator yang ketiga menunjukkan kerjasama dan percaya diri dalam melakukan kegiatan pada siklus I dengan persentase 0,00%, siklus II dengan persentase 27.27%, dan pada siklus III meningkat dengan persentase 66.67%.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini melalui media boneka jari dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses penggunaan media boneka jari untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini berlangsung sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada setiap kegiatan yang dilaksanakan. Langkah-langkah penerapan media boneka jari dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini terdiri dari beberapa langkah, diantaranya:
 - a. Peneliti menyediakan beberapa media boneka jari, media televisi, aquarium, serta panggung boneka jari.
 - b. Peneliti memberikan contoh memainkan boneka jari dengan cerita yang telah disesuaikan dengan media boneka jari dan tema yang ada.
 - c. Anak dipersilahkan menggunakan media boneka jari
 - d. Anak memainkan tokohnya masing- masing dengan menggunakan media boneka jari
2. Perkembangan aspek sosial anak setelah menggunakan media boneka jari dapat dikembangkan dengan optimal. Dapat dikatakan optimal karena berdasarkan penilaian yang dilakukan kepada semua anak-anak menunjukkan hasil akhir yaitu sesuai dengan harapan peneliti. Terlihat selama proses kegiatan berlangsung beberapa anak yang awalnya tidak berinteraksi dengan teman dan orang dewasa, berbagi, membantu dan menolong teman serta menunjukkan kerjasama dan percaya diri dalam melakukan kegiatan adanya peningkatan yang baik. Setelah menggunakan media boneka jari anak dapat berinteraksi dengan teman dan orang dewasa nilai rata-rata dengan persentase sebesar 63.64%, berbagi, membantu dan menolong teman dengan persentase 65.15% serta menunjukkan kerjasama dan percaya diri dalam melakukan kegiatan dengan persentase 66.67%.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan* (Perkembangan Peserta Didik). Bandung : CV Pustaka Setia
- Geldard, K dan David Geldard. (2013). *Menangani anak dalam kelompok (panduan untuk konselor, guru, dan pekerjasosial)*. PustakaPelajar
- Gintings, A. (2010). *Esensi praktis belajar & pembelajaran*. Bandung: Humaniora
- Kemampuan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ineu, N. (2006). *Psikologi perkembangan III*: Bandung
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana

- Latif M, dkk. (2013). *Orientasi baru pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana
- Masitoh, et all. (2005). *Pendekatan pembelajaran aktif di taman kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Peningkatan Tenaga Kependidikan.
- Yamin, M dan Sanan, Jamilah Sabri. (2010). *Panduan pendidikan anak usia dini (PAUD)*. Jakarta: GP Press
- Zaman, B, dkk. (2005). *Media dan sumber belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka